

INTISARI

Latar Belakang: Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia dan jumlah pria perokok di Indonesia tercatat kedua tertinggi di dunia. Salah satu faktor yang mempengaruhi merokok adalah faktor keluarga, dimana terganggunya fungsi keluarga dapat memicu munculnya perilaku merokok. Fungsi fisiologis sebuah keluarga ditinjau dari sudut pandang setiap anggota keluarga dapat dinilai menggunakan kuesioner APGAR keluarga. Kuesioner APGAR keluarga tersebut dapat digunakan untuk menilai hubungan antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total *sampling* dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pertanian UMY angkatan 2016 sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni-Juli 2017. Pengumpulan data menggunakan kuesioner APGAR keluarga dan kuesioner perilaku merokok. Analisis data menggunakan uji *Spearman*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17 responden yang merupakan perokok ringan berasal dari keluarga yang memiliki fungsi keluarga sehat. Sedangkan, 3 responden yang merupakan perokok sedang berasal dari keluarga dengan disfungsi keluarga sedang dan 12 responden berasal dari keluarga dengan fungsi keluarga sehat. Selain itu diketahui bahwa 1 responden yang merupakan perokok berat berasal dari keluarga dengan disfungsi keluarga sedang dan sebanyak 2 responden berasal dari keluarga yang memiliki fungsi keluarga sehat. Hasil uji *Spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi *Spearman* (R) sebesar -0,366.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara skor APGAR keluarga dengan perilaku merokok. Korelasi berada pada kategori kekuatan lemah dan arah korelasi negatif sehingga semakin tinggi skor APGAR keluarga maka perilaku merokok semakin rendah.

Kata kunci : APGAR keluarga, perilaku merokok, mahasiswa

ABSTRACT

Background: *Indonesia is the third country with the highest number of smokers in the world. The number of male smokers in Indonesia is the second highest in the world. One of the factor that influence smoking behavior is family factor. The disruption of family function can trigger the emergence of smoking behavior. Family function viewed from the perspective of each family member can assed by APGAR family score. This scsore can used to assess the relationship between family members with one another.*

Methods: *This research is quantitative with cross sectional design. Sampling technique that used in this research is total sampling and the subject are 35 students of Agriculture Faculty of UMY 2016. The study was conducted from June to July 2017. Data collection used family APGAR questionnaire and questionnaire on smoking behavior. Data analyzed by Spearman test.*

Results: *The results of this study indicate that 17 mild smoker respondents come from familiy who have a healthy family function. Meanwhile, 3 moderate smoker respondents are coming from family with moderate family dysfunction and 12 respondents come from family with healthy family function. In addition it is known that 1 heavy smoker respondent comes from familiy with moderate family dysfunction and 2 respondents come from familiy who have healthy family function. Spearman test results obtained significance value of 0.030 ($p < 0.05$) and Spearman (R) correlation value of -0.366.*

Conclusion: *There is a relationship between family APGAR score with smoking behavior. Correlation strength category is weak and negative correlation direction means that the higher the APGAR score of the family then the lower smoking behavior.*

Keywords: family APGAR, smoking behavior, student